

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Metode ini berakar pada pemikiran postpositivisme, yang memiliki sifat pengamatan objek secara nyata berdasarkan metode eksperimen. Dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci. Sehingga peneliti harus mempunyai wawasan dan pemikiran yang luas dari berbagai sudut pandang. Dimulai dengan kecakapan dalam menyusun pertanyaan yang menunjang penelitian, lalu dalam menganalisis data, serta menkonstruksikan data yang telah diambil tadi. Oleh sebab itu dalam hal ini penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada proses generalisasi. Pada penelitian kualitatif dilakukan agar dapat memahami makna tersembunyi dalam suatu fenomena lingkungan masyarakat.

Segala sesuatu yang akan dicari dalam penelitian kualitatif terhadap obyek penelitian masih bersifat belum jelas serta belum pasti masalahnya, sumber data, atau hasilnya juga masih belum jelas. Untuk rancangan penelitian juga bersifat sementara serta akan mengalami pengembangan setelah peneliti melakukan penelitian dalam obyek yang dituju. Dan dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian belum dapat dikembangkan jika masalah yang akan diteliti masih belum jelas sama sekali.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif lebih berkarakteristik kepada huruf-huruf daripada dalam bentuk angka-angka. Ada beberapa pertimbangan yang sangat diperhatikan dalam metode penelitian kualitatif, seperti menyesuaikan antara fenomena lingkungan disekolah dengan tujuan penanaman moderasi agama diperlukan, lalu hubungan antara responden dan peneliti sangat berkaitan erat, serta pada metode kualitatif lebih bersifat fleksibel terhadap perbedaan variable atau pola nilai-nilai yang ada dalam lingkungan atau objek yang diteliti.

Alasan penggunaan metode kualitatif ini sebagai proses pemaknaan fenomena lingkungan sekolah SMK Duta Karya kudu mengenai moderasi beragama yang ditanamkan oleh guru agama islam disana. Hal ini dikarenakan metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui tentang suatu fenomena yang ada sehingga dari hal tersebut dapat diambil persepsi, motivasi dan lain sebagainya. Untuk mendalami bagaimana cara mereka memperkuat

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 306.

moderasi beragama di sekolah, lalu acara apa yang diadakan dalam rangka menyongsong pemikiran yang moderat oleh guru kepada peserta didik, apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan kegiatan tersebut, dan lain sebagainya berhubungan dengan menegakkan moderasi beragama disekolah.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setting penelitian bersifat alamiah tanpa perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Lokasi penelitian berada di SMK Duta Karya Kudus yang beralamat di Jl. Sosrokartono No.25 Panjang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian disesuaikan pada kecukupan data yang diperoleh, jika data telah dianggap cukup dan jenuh maka penelitian dapat dinyatakan dianggap selesai.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan benda atau orang yang terkait dengan data variabel penelitian yang akan dipermasalahkan. Dalam pendekatan penelitian, istilah informan dan partisipan digunakan sebagai subjek penelitian yang umum digunakan. Dimaksud istilah informan karena digunakan ketika subjek memberikan informasi tentang suatu kelompok dan tidak berasumsi bahwa dia mewakili kelompok tersebut. Lalu istilah partisipan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek dianggap sebagai perwakilan dari kelompok yang diteliti serta memiliki hubungan yang signifikan dengan peneliti. Intinya, kedua istilah tersebut menganggap peneliti sebagai instrumen utama pada penelitian kualitatif.<sup>2</sup> Untuk itu yang menjadi subjek penelitian Ini adalah guru agama, kepala sekolah, dan siswa di SMK Duta Karya kudus.

## **D. Sumber Data**

Data dicari, dikumpulkan dan diproses untuk mendukung penelitian. Adapun data dapat diakses atau diperoleh melalui berbagai sumber yaitu manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang-orang yang menjadi partisipan atau informan dalam penelitian terkait, sedangkan data dari non-manusia diperoleh dari dokumen berupa catatan, rekaman foto atau gambar, dan hasil

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) 300.

observasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>3</sup> Adapun sumber data pada penelitian kali ini yaitu :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh dari sumber informasi yang dicari langsung pada sumber alat ukur atau benda melalui pengumpulan data secara langsung. Peneliti memperoleh informasi tersebut melalui observasi dan wawancara dengan narasumber yang diteliti.

Wawancara yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke SMK Duta Karya kudus dan berinteraksi secara langsung dengan guru, kepala sekolah, dan siswa.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh, diciptakan dan ada dari sumber pertama, sifat sumber ini tidak langsung atau dari pihak lain, dan peneliti tidak mengumpulkan, mengolah atau mencari sendiri data tersebut. Data sekunder ini dapat berupa catatan dokumenter, foto, gambar atau data laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi suatu langkah penting dan tujuan utama dalam melakukan penelitian, dikarenakan dalam penelitian pasti memerlukan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, dikhawatirkan data yang didapatkan oleh peneliti tidak mencapai standar data yang telah ditetapkan.

#### a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan jika observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti atau ilmuan hanya bisa melakukan penelitian apabila terdapat data yang diperoleh, dimana fakta yang ada dilapangan diambil melalui proses observasi.<sup>4</sup>

Pada kegiatan observasi atau dapat dikatakan sebagai kegiatan pengamatan objek secara langsung, perlu pemahaman secara lebih rinci terhadap segala peristiwa, gejala, kejadian, maupun apapun yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini perlu dilakukan untuk lebih menafsirkan objek penelitian,

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, 58.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

menemukan kaidah apa saja yang mengatur, lalu mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab hal tersebut ada atau terjadi.

Lalu dalam proses kegiatan observasi terjadi dari beberapa bagian, yang pertama adalah *participant observation*, dimana peneliti dalam melakukan kegiatan observasi terlibat secara langsung dalam lokasi atau objek tersebut dalam kehidupan sehari-hari objek yang diamati sebagai sumber data penelitian. Jadi dari hal tersebut peneliti harus merasakan fenomena dan memahaminya namun sekaligus melakukan pengamatan terhadap data-data yang diperoleh.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan minimal dua orang untuk bertukar informasi ataupun ide melalui Tanya jawab berdasarkan ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan dikaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dipercaya sebagai landasan utama proses pemahaman.<sup>5</sup>

Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, dimana pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti bisa dijawab langsung oleh narasumber tanpa terikat apapun secara bebas sehingga sifatnya jawaban lebih terbuka<sup>6</sup>. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak terstruktur. Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas yang mana peneliti bukan hanya menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, namun pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>7</sup>

Wawancara ini penulis lakukan secara langsung kepada pihak-pihak terkait yaitu, guru agama, kepala sekolah, dan siswa SMK Duta Karya Kudus. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa informan.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan adanya bukti berupa fisik atau fakta lapangan melalui pengambilan selama

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

<sup>6</sup> Qasim Muhammad, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, Alauddin University Press, 2020, LIII.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 319-320.

dokumentasi di sekolah. Data ini disimpan untuk memperkuat adanya observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa dokumentasi yang dapat diambil dengan mengumpulkan bukti foto, surat, hasil wawancara, jadwal kegiatan, dan yang lainnya. Alat atau bahan yang digunakan dokumentasi dengan handphone, laptop, atau flashdisk sebagai tempat penyimpanan data<sup>8</sup>. Studi dokumen menjadi pelengkap setelah penggunaan dengan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter maka peneliti akan menggunakan beberapa data pendukung seperti data jumlah peserta didik, guru, dan karyawan di SMK Duta Karya Kudus, struktur organisasi, foto ketika proses pembelajaran, serta tulisan catatan-catatan guru atau peserta didik yang mendukung penelitian.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Suatu data yang telah mengalami proses pengumpulan, haruslah melewati proses uji keabsahan data sehingga data tersebut layak untuk digunakan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa pengujian yakni sebagai berikut:

### **a. Uji Kredibilitas**

Dalam melakukan uji kredibilitas suatu data penelitian, ada lima teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian tersebut yakni Pertama, menguji keabsahan temuan. Kedua, pertemuan pengarah dengan kelompok untuk mengatasi ketidakjelasan. Ketiga, analisis kasus negatif yang berfungsi untuk merevisi hipotesis. Keempat, menguji hasil temuan tentatif dan penafsiran dengan rekaman video, audio photo dan semacamnya. Kelima, menguji temuan pada kelompok-kelompok dari mana kita memperoleh datanya.<sup>10</sup>

Dari Guba yang dikutip oleh Noeng Muhadjir telah memaparkan tiga metode untuk menguji kredibilitas atau keabsahan validitas temuan, yaitu yang pertama perpanjangan

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

<sup>10</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, cet. Ke- 2, 2002), 171- 172.

waktu tinggal. Lalu yang kedua, observasi lebih cermat atau tekun, dan yang ketiga pengujian dengan cara triangulasi.<sup>11</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu metode untuk memeriksa kebenaran data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai verifikasi atau pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Penjelasan mengenai Triangulasi tersebut dapat penulis paparkan sebagai berikut<sup>12</sup>:

1) Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber dapat dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan verifikasi atau pengecekan data dari berbagai sumber. Dalam triangulasi sumber, peneliti menguji dan mengumpulkan data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan siswa.

2) Triangulasi Teknik atau Metode Triangulasi teknik

Triangulasi teknik atau metode triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara verifikasi atau pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi, untuk teknik ini peneliti melakukan verifikasi data yang diperoleh melalui teknik wawancara, dapat diselidiki kembali melalui teknik lain seperti observasi, begitu pula sebaliknya.

3) Triangulasi Waktu

Dalam triangulasi ini data yang dikumpulkan pada waktu yang tepat dan pada saat yang tepat, diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih valid untuk mencapai kredibilitas yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan waktu dan momen memiliki pengaruh terhadap kredibilitas data. Itu sebabnya peneliti mengecek triangulasi waktu ini pada pagi, siang dan sore hari.

4) Triangulasi Pengamat

Triangulasi pengamat diterapkan melalui hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang lalu dilihat atau diperiksa oleh pihak lain di luar peneliti.

---

<sup>11</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, 172.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 372-374.

Pembimbing skripsi dalam hal ini dapat menjadi juri atau pengamat yang berpengalaman dari hasil pengumpulan data penelitian.<sup>13</sup>

5) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi di sini sebagai pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh oleh peneliti.<sup>14</sup> Data berupa interaksi sosial yang terjadi di sekolah atas gambaran keadaan yang didukung dengan adanya foto penelitian sehingga mampu lebih bisa dipercaya. Oleh karena itu peneliti menggunakan data dari observasi, catatan wawancara dan rekaman audio selama wawancara dengan narasumber yaitu guru agama, kepala sekolah, dan siswa SMK Duta Karya Kudus.

c. Mengadakan Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diterima peneliti dari informan. Jika data yang diperoleh oleh peneliti sependapat dengan informan, berarti data itu diakui valid dan mendukung kredibilitas data tersebut. Sehingga member check dilakukan guna mendukung kredibilitas data, yang apabila peneliti melakukan pengecekan ulang mengenai hasil wawancara dengan narasumber yang relevan untuk mencapai tujuan yaitu kesepakatan informasi yang diberikan oleh informan dan informasi yang akan dilaporkan oleh peneliti.<sup>15</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Bagian yang sangat penting dalam penelitian salah satunya adalah menganalisis data. Karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan dan mengumpulkan data dengan kata-kata yang bertujuan untuk memudahkan dalam menggambarkan keadaan yang terjadi dan dipahami oleh masyarakat umum. Pada penelitian kualitatif ini, mengenai peran guru agama islam dalam menanamkan moderasi beragama sebagai, pengajar, motivator, dan pembeimbing peserta didik lintas agama di SMK Duta Karya Kudus.

---

<sup>13</sup> Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 144.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 376.

Miles dan Humberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan terus menerus hingga selesai, maka data yang dibutuhkan sudah jenuh atau tuntas dan dilakukan secara interaktif. Kegiatan analisis data meliputi data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification<sup>16</sup> :

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Merupakan kegiatan penelitian terpenting untuk pengumpulan data. Dimana peneliti mengumpulkan informasi tentang subjek melalui teknik wawancara maupun dokumentasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Merupakan kegiatan meringkas, fokus pada topik penting, memilih hal-hal pokok, pencarian tema dan pola. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data melalui bentuk analisis yang memahami, mengklasifikasikan, mengarahkan dan menghilangkan apa yang dianggap tidak perlu. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang lalu ditarik dan dijelaskan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

Hal-hal pokok yang perlu diteliti yaitu terkait dengan peran guru agama islam dalam menanamkan moderasi beragama sebagai pengajar, motivator, dan pembimbing peserta didik di SMK Duta Karya Kudus. Proses yang dimaksud dapat berupa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, interaksi antara peserta didik dengan guru, interaksi antara peserta didik dengan teman sekolahnya, atau hasil dari penanaman moderasi beragama.

3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data informasi dalam bentuk deskripsi singkat, paragraf, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Peneliti menjelaskan temuan penelitian dalam bentuk narasi yang singkat, padat, dan jelas. Dengan menyajikan data, data menjadi terorganisir, terstruktur dan mudah dipahami.

Data sikap moderasi beragama pada pembelajaran oleh guru agama islam di SMK Duta Karya Kudus diterapkan sebagai pengajar dimana membantu peserta didik dalam memahami serta menguasai materi pembelajaran, sebagai

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 337-341.



motivator dimana memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki budi pekerti yang luhur serta hal apa yang akan didapatkan jika memiliki sifat tersebut, serta sebagai pembimbing peserta didik sehingga karakter yang moderat dapat tertanam dalam diri peserta didik ditengah banyaknya perbedaan yang ada.

#### 4. Conclusion Drawing/Verification

Merupakan kegiatan langkah-langkah untuk membuat kesimpulan dan memverifikasinya. Peneliti menarik kesimpulan untuk memastikan adanya temuan baru dalam penelitian ini dan memvalidasinya untuk mendukung kesimpulan tersebut.<sup>17</sup> Sehingga kesimpulan awal yang ditemukan oleh penulis masih bersifat sementara serta masih bisa berubah jika ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada tahap selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti datang ke lapangan, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 345.